



Presiden Anggap DIY Terbaik Tangani Covid-19

JOGJA—Presiden Joko Widodo menyebut DIY sebagai daerah terbaik dalam penanganan Covid-19.

*Luqas Subarkah & Ujang Hesaudin
redaksi@harianjogja.com*

Selain DIY, ada empat daerah lain yang dianggap bagus dalam penanganan Covid yakni Bangka Belitung, Aceh, Sumatra Barat dan Gorontalo. Menanggapi hal ini, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, menilai penanganan Covid-19 di DIY tak lepas dari peran masyarakat.

“Ya terima kasih saja. Tapi itu kan sebenarnya kewajiban seluruh provinsi dan kabupaten di

▶ **Jokowi juga memuji penanganan Corona di Papua Barat yang angka kesembuhannya semakin tinggi.**

▶ **Dalam penanganan Covid-19, Pemda DIY turut melibatkan masyarakat.**

Indonesia untuk bisa melaksanakan tugasnya dengan bertanggung jawab dan dengan baik,” ujar Sri Sultan HB X, Kamis (16/7).

Sultan menjelaskan dalam penanganan Covid-19, Pemda DIY turut melibatkan masyarakat dengan menjadikannya sebagai subjek dalam setiap kebijakan. “Jangan sampai masyarakat merasa diperintah *kon ngalor-*

ngidul. Masyarakat menjadi subjek karena hakikatnya yang sakit ya masyarakat sendiri, kalau sehat ya masyarakat sendiri,” katanya.

Untuk menumbuhkan kesadaran ini, Sultan meminta lurah, Babinsa dan Bhabinkamtibmas untuk mencatat setiap pendatang yang masuk DIY. Dengan pendataan ini diharapkan masyarakat ikut berpartisipasi dalam memutus penularan Covid-19. “Bukan saya merasa kuasa mengeluarkan keputusan semau saya, tapi masyarakat sendiri yang antisipasi. Sekarang sebenarnya kesadaran masyarakat sudah cukup tinggi. Kalau saya keliling rata-rata pakai masker,” ungkapnya.

▶ Halaman 10

Presiden Anggap...

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji, mengatakan apa yang dikatakan Jokowi menjadi penemang sekaligus tantangan yang harus dipertahankan agar penanganan Covid-19 di DIY lebih baik lagi. "Semua yang terjadi di Jogja kolaborasi di antara pemerintah daerah, Kabupaten dan Kota, sampai ke Desa. Lebih dari itu, yang paling penting bagaimana melibatkan masyarakat untuk bisa menjaga secara mandiri," katanya.

Untuk mempertahankan gelar penanganan terbaik ini, beberapa hal yang harus dilakukan di antaranya membatasi agar tidak ada penularan khususnya transmisi lokal. Kedua, kalau terjadi kasus positif, harus segera diberi penanganan terbaik agar sembuh.

Ahli epidemiologi UGM, Riris Andono Ahmad, mengapresiasi keberhasilan Pemda DIY dalam menangani Covid-19, sehingga dinilai berhasil oleh Presiden Jokowi. Namun, Doni sapaan akrab Riris Andono Ahmad, meminta Pemda DIY dan masyarakat tidak lantas terlena dengan penilaian itu sehingga mengabaikan langkah-langkah penanganan dan pengendalian Covid-19 yang sudah dilakukan.

Menurut Doni, penularan Covid-19 di DIY saat ini cenderung kembali seperti awal pandemi. Artinya, kata dia, kasus mulai didominasi lagi dari impor atau bawaan luar. "Justru saat ini kita perlu waspada berusaha menemukan kasusnya. Kalau tidak menemukan bisa meledak lagi transmisi lokal," kata Doni kepada *Harian Jogja*, Kamis malam.

Doni mengatakan penanganan Covid-19 saat ini harus lebih sigap dibandingkan penanganan saat awal pandemi. Pasalnya, saat ini, siklus itu akan kembali terulang. "Kalau penanganannya sama saja saat awal pandemi dulu bisa terjadi kenaikan [kasus] lagi," ujar dia.

Ia meminta masyarakat tetap waspada dan disiplin menjalankan

protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Sebelumnya, seperti dilansir situs resmi Sekretariat Kabinet, Jokowi mengapresiasi kinerja lima gubernur di Indonesia yang telah menangani Covid-19 di daerahnya.

"Saya mengapresiasi kerja provinsi-provinsi, Bapak Ibu sekalian para Gubernur, dan dalam penanganan Covid-19, ini dari seluruh parameter yang kita miliki, memang DIY yang paling baik," kata Jokowi saat membuka pengarahannya kepada para gubernur dalam rangka percepatan penyerapan APBD 2020 di Istana Kepresidenan Bogor, Jawa Barat, Rabu (15/7).

Jokowi juga memuji penanganan Corona di Papua Barat yang angka kesembuhannya semakin tinggi. Sementara jumlah meninggal akibat Corona di Papua Barat hanya empat orang. "Saya tadi baru berbicara dengan Pak Gubernur Mandacan -Papua Barat, yang sembuh banyak dan yang meninggal empat orang," katanya.

Menurut Jokowi, saat ini seluruh negara di dunia tengah berupaya menekan angka kematian dan meningkatkan angka kesembuhan setinggi-tingginya. Tiap negara juga berusaha semaksimal mungkin untuk menekan jumlah kasus positif.

"Kalau bisa ya tiga-tiganya, kasus positif turun, berarti *positivity rate*-nya turun, tapi angka kesembuhan naik, angka kematian turun serendah-rendahnya. Bukan barang yang gampang, tapi, sekali lagi, ini bukan barang yang gampang," ucap Jokowi.

Tembus 400

Sementara itu Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY mengumumkan delapan penambahan kasus positif pada Kamis. Salah satunya memiliki riwayat perjalanan dari luar negeri. Dengan penambahan ini kumulatif kasus positif DIY telah tembus 400 kasus.

Juru Bicara Pemerintah Daerah (Pemda) DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengatakan penambahan kasus meliputi Kasus 400, perempuan, 36, warga Ngaglik, Sleman; Kasus 401, perempuan, 33, warga Berbah, Sleman; Kasus 402, laki-laki, 33, warga Bambanglipuro, Bantul.

Kemudian Kasus 403, perempuan, 29; Kasus 404, perempuan, 54, keduanya warga Wonosari, Gunungkidul; Kasus 405, laki-laki, 43, warga Piyungan, Bantul; Kasus 406, perempuan, 30, warga Jawa Barat; dan Kasus 407, laki-laki, 39, warga Kalasan, Sleman.

"Kasus 400 hasil *tracing* kontak Kasus 325 [perempuan, 65, warga Ngaglik, Sleman], Kasus 401 masih dalam penelusuran, Kasus 402 hasil *screening* Dinas Kesehatan Bantul, Kasus 403 karyawan klinik swasta, Kasus 404 keluarga dari Kasus 403 [perempuan 29, warga Wonosari, Gunungkidul], Kasus 405 riwayat perjalanan dari Semarang, Kasus 406 riwayat perjalanan dari Bandung, Kasus 407 riwayat perjalanan dari Arab Saudi," ujarnya.

Kasus 406 merupakan warga Jawa Barat yang berkunjung ke Jogja untuk mengikuti seleksi pekerjaan. Sementara Kasus 407 merupakan pekerja migran Indonesia yang bekerja di Arab Saudi. Kasus ini terdeteksi setelah yang bersangkutan mengikuti *screening* saat pulang ke Indonesia, pada 11 Juli lalu.

Laporan ini berdasarkan pemeriksaan pada 784 sampel dari 531 orang. Adapun Kasus dinyatakan sembuh meliputi Kasus 286, laki-laki, 50, warga Kulonprogo; Kasus 301, laki-laki, 50, warga Sleman; Kasus 373, laki-laki, 16, warga Bantul; dan Kasus 368, perempuan, 60, warga Kulonprogo.

Dengan penambahan ini, total kasus positif di DIY menjadi 404 kasus, dengan 313 kasus telah sembuh. Sementara kematian kasus positif total sebanyak 11 kasus, dan kematian pasien dalam pengawasan (PDP) sebanyak 132 kasus.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005